

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* terus menerus meningkat dari tahun ketahun terutama di Indonesia. Peningkatan ini dapat diketahui dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga sekarang. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk melaporkan dan *publish* laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh jasa Kantor Akuntan Publik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan agar tidak ada pihak pemakai laporan keuangan yang dirugikan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan instansi independen, objektif dan memiliki keahlian dalam sangat diperlukan dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik. Penggunaan jasa KAP ini untuk mengetahui kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan. Kewajaran ini disampaikan dalam opini audit pada laporan auditor independen.

Jumlah *audit fee* bervariasi karena tergantung dari beberapa penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, dan lain sebagainya. Pengungkapan jumlah fee audit di Indonesia, masih bergantung pada kebijakan salah satu pihak atau atas tawar menawar antara akuntan publik dan klien sehingga ada kemungkinan terjadi penetapan fee audit yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kasus yang berhubungan dengan fee audit eksternal terjadi pada Satyam Computer Service, Ltd. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka setiap tahunnya secara berkala selalu dimonitor oleh Pricewaterhouse Coopers di India. Diketahui bahwa auditor Pricewaterhouse Coopers tidak melaksanakan audit

berdasarkan standar audit yang berlaku dan tidak pernah menilai dan merespon risiko dengan baik. Perbandingan fee audit dari Satyam ke PWC relatif jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha sejenis Satyam Computer Service, Ltd dalam pembayaran kepada auditornya. Sebagai perbandingan pada tahun 2008, audit yang dibayarkan Satyam kepada PWC jauh lebih besar US\$0,9 juta dibanding dengan fee audit yang dibayarkan Wipro dan Infosys kepada PWC yang juga menjadi klien PWC yaitu masing-masing hanya sebesar US\$0,2 juta dan US\$0,1 juta. Ini menambah dugaan kuat bahwa keterlibatan auditor PWC dalam fraud terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Satyam. Penipuan yang tidak terdeteksi ini mengakibatkan kerugian hingga US\$1 miliar. (<http://www.nytimes.com>, 2011). Menurut peneliti, independensi menjadi sesuatu yang sangat utama bagi seorang akuntan publik, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Sikap independensi bagi seorang auditor sangat di butuhkan pada saat seorang auditor sedang menjalankan tugas karena itu akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan kliennya.

Ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian *audit fee*. Ukuran KAP merupakan suatu skala dimana dapat mencerminkan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat juga dilihat dari apakah KAP tersebut termasuk golongan *big four* atau *non big four*. KAP *big four* termasuk KAP besar yang dapat diterima secara universal. KAP *big four* cenderung memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di KAP kecil (*non big four*). KAP besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. KAP yang memiliki nama besar (*big four*) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan daripada kualitas dari KAP yang tidak memiliki nama besar. KAP yang lebih besar cenderung memiliki akuntan publik yang lebih berpengalaman dan memiliki wawasan yang luas sehingga dalam proses pengauditan menjadi lebih sistematis dan laporan audit dapat disampaikan tepat waktu. KAP dengan auditor yang berkualitas tinggi akan membuat

sedikit kesalahan daripada KAP dengan auditor yang berkualitas rendah. Kualitas inilah yang akan memengaruhi besar kecilnya *audit fee*.

Faktor selanjutnya yang menjadi bahan pertimbangan penentuan *audit fee* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap. Total aset suatu perusahaan menunjukkan kompleksitas suatu perusahaan, auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih kompleks. Jadi semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi *audit fee* yang akan dibebankan kepada perusahaan.

Jumlah anak perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan *audit fee* selain kedua faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah anak perusahaan, sehingga semakin besar penetapan *audit fee* yang dikenakan setiap perusahaan tersebut. Adanya anak perusahaan ini menyebabkan klien diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan berdampak pada *audit fee* yang dikeluarkan akan meningkat.

Permasalahan *audit fee* ini sebelumnya telah diteliti oleh beberapa penulis. Penelitian itu salah satunya diteliti oleh Mudrika Alamsyah Hasan tahun 2017 yang meneliti dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Fee*”. Penulis lainnya yaitu Jesslyn Cristansy, Aloysia Yanti Ardiati dengan judul penelitian “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”. Berdasarkan latar belakang diatas, dengan adanya penyimpangan dari pembayaran penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran STIE Indonesia**

Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019).”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
3. Apakah anak perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
4. Apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

3. Untuk mengetahui apakah anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui apakah anak perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee* secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Praktisi Bisnis

Manfaat penelitian ini bagi praktisi bisnis yaitu untuk memberikan gambaran mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama informasi yang berkaitan dengan *audit fee* serta hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan *audit fee*.

2. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.